

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pada jenjang sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan ilmu-ilmu yang lain. Susanti Y (2020, hlm. 182), mengemukakan bahwa “matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep yang dapat mengungkapkan sesuatu melalui bukti, fakta, keterampilan, prinsip dan penalarannya secara induktif-deduktif”. Widdiharto (dalam Riyadi, T. I, 2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa “salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya bernalar pada diri peserta didik yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam matematika, bidang lain maupun dalam kehidupan sehari-hari”.

Cabang matematika yang diajarkan di sekolah dasar yaitu bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, serta analisis data dan peluang. Fitriani, A. D. (2019, hlm. 5), mengemukakan bahwa “bilangan menyatakan suatu nilai yang bisa diartikan sebagai banyaknya atau urutan sesuatu atau bagian dari suatu keseluruhan. Tanda-tanda yang sering ditemukan bukan suatu bilangan tetapi merupakan lambing bilangan”. Dari cabang matematika mengenai bilangan ini siswa akan belajar tentang perhitungan menggunakan operasi hitung bilangan. Operasi hitung bilangan ini merupakan unsur pokok dalam ilmu matematika karena, setiap pembahasan materi yang ada dalam matematika pasti membutuhkan berhitung menggunakan operasi hitung bilangan. Sejalan dengan salah satu tujuan mata pelajaran matematika kurikulum merdeka yaitu memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip,

operasi, dan relasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan kecakapan procedural). Selain itu, manusia perlu dilatih dalam berhitung sebelum mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Namun, mata pelajaran matematika identik dengan kajian yang abstrak “sehingga menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar” (Paseleng, M. C & Ariyani, R, 2015, hlm.132), sehingga “menyebabkan peserta didik kurang berminat ataupun mau menekuni mata pelajaran matematika yang akhirnya peserta didik menjadi pasif dan pemahaman terhadap berhitungnya rendah” (Umamah, N. L, 2020, hlm.2), akibatnya materi matematika selanjutnya akan terasa menjadi semakin sulit. Sejalan dengan Annuni, H (2019, hlm. 2) mengemukakan bahwa “mata pelajaran matematika tidak mendapatkan respon yang baik di kalangan siswa terutama anak usia SD/MI”, karena memiliki kajian yang abstrak sesuai dengan penjelasan sebelumnya, dan terdapat survey kepada 789 peserta didik tingkat sekolah dasar yang dilakukan pada tahun 2016 dengan hasil yang menyatakan bahwa “ 62,6% (494 responden) menyatakan bahwa matematika lebih sulit jika dibandingkan dengan IPA dan IPS.” (Arifendi, R. F & Irianti, N. P, 2020, hlm. 30).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, R. E. (2022) menyatakan bahwa “siswa terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang dibagikan oleh guru dalam menentukan pembagian, apalagi dalam jumlah angka yang besar. Hal terbukti dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM”. Pada jenjang sekolah dasar, materi mata pelajaran matematika yang sering membuat peserta didik kurang memahaminya adalah mengenai pembagian. Arifendi, R. F & Irianti, N. P (2020) menyatakan bahwa “peserta didik umumnya mulai kesulitan jika soal pembagian mulai mencapai tiga digit, hingga ratusan walaupun sudah menggunakan teknik porogapit, dengan dibuktikan dari hasil latihan siswa yang menunjukkan hanya 31,57% (12 siswa) dan menurun pada latihan kedua pada soal pembagian tiga digit

angka dimana hanya 21,05% (8 siswa) yang memiliki nilai di atas KKM". Pembagian dibagi menjadi dua macam yaitu pembagian sederhana dan pembagian bersusun. Di antara kedua pembagian tersebut, peserta didik seringkali mengalami kesulitan pada pembagian bersusun pendek.

Sebagaimana tertulis dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, materi pembagian bersusun pendek sudah dipelajari sejak kelas III sekolah dasar namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas III SDN Rasamulya masih banyak yang kurang memahami konsep pembagian bersusun pendek dikarenakan penjelasan materi yang abstrak dan kurang kuatnya pemahaman konsep pembagian tahap semi konkret dan semi abstrak. Peserta didik kelas III sekolah dasar berada pada masa operasional konkret yang dimana dalam penyampaian materi harus melibatkan benda-benda konkret, misalnya dalam materi pembagian guru membagikan enam buah pensil kepada dua orang siswa dengan jumlah sama banyak, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah pensil yang didapatkan oleh masing-masing siswa tersebut. Pensil atau benda konkret yang dimaksud berfungsi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran karena, media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi yang akan guru sampaikan kepada siswa dan media sebagai salah satu komponen sistem yang harus ada saat pembelajaran karena, jika salah satu komponen tidak ada hasil pembelajaran tidak akan maksimal. Sejalan dengan Amir, A (2014, hlm. 74), "siswa pada jenjang tingkat sekolah dasar yang berumur antara tujuh sampai dengan dua belas pada dasarnya perkembangan intelektualnya termasuk dalam tahap operasional konkret, sebab berpikir logikanya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. Dengan kata lain, penggunaan media dalam pembelajaran matematika di SD sangat diperlukan, karena sesuai dengan tahap berpikir anak".

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, materi yang awalnya abstrak menjadi konkret, dan membuat siswa tertarik

sehingga motivasi belajar siswa meningkat, sejalan dengan Nurrita, T (2018, hlm 171) menyatakan bahwa “manfaat dari media pembelajaran, pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah”. Terdapat media yang dapat membantu peserta didik dalam pembagian bersusun pendek, yaitu media garis kelipatan bilangan berbasis video. Media garis kelipatan bilangan berbasis video adalah media yang dapat siswa gunakan untuk membantu siswa memahami konsep pembagian bersusun pendek, menentukan hasil bagi dan bilangan pengurangan tanpa harus bingung menentukan angka yang dicari. Media ini dikemas dalam bentuk video agar mudah digunakan, dapat digunakan dimana pun kapan pun, dan dekat dengan perangkat yang biasa siswa gunakan yaitu *smartphone*.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*EFEKTIVITAS MEDIA GARIS KELIPATAN BILANGAN BERBASIS VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBAGIAN BERSUSUN PENDEK*”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan penulis bahas adalah

1. Bagaimanakah hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SDN Rasamulya mengenai kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek?
2. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest* mengenai kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek siswa kelas III SDN Rasamulya setelah menggunakan media garis kelipatan bilangan berbasis video?

3. Apakah media garis kelipatan bilangan berbasis video efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek siswa kelas III sekolah dasar?

### 1.3 Rumusan Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )
  - a. Rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SDN Rasamulya mengalami peningkatan.
  - b. Terdapat peningkatan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest* mengenai kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek siswa kelas III SDN Rasamulya setelah menggunakan media garis kelipatan bilangan berbasis video.
  - c. Media garis kelipatan bilangan berbasis video efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek siswa kelas III sekolah dasar.
2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )
  - a. Rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SDN Rasamulya tidak mengalami peningkatan.
  - b. Tidak terdapat peningkatan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest* mengenai kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek siswa kelas III SDN Rasamulya setelah menggunakan media garis kelipatan bilangan berbasis video.
  - c. Media garis kelipatan bilangan berbasis video tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek siswa kelas III sekolah dasar.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SDN Rasamulya mengenai kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek.
2. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest* mengenai kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek

siswa kelas III SDN Rasamulya setelah menggunakan media garis kelipatan bilangan berbasis video.

3. Untuk mengetahui efektivitas media garis kelipatan bilangan berbasis video terhadap kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek siswa kelas III sekolah dasar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terutama dalam hal teknologi sebagai bentuk usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan media berbasis video yang digunakan saat proses belajar mengajar dalam penggunaan media garis kelipatan terhadap kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek dan memberikan gambaran cara mengajarkan pembagian bersusun pendek menggunakan media garis kelipatan.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembagian bersusun sehingga pemahaman konsep pembagian bersusun pendek peserta didik meningkat.

4. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai pengalaman sekaligus pengetahuan dalam penggunaan media garis kelipatan bilangan terhadap kemampuan pemahaman konsep pembagian bersusun pendek peserta didik.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi pada skripsi digunakan untuk memetakan penulisan penelitian secara sistematis. Terbagi menjadi lima bab berdasarkan tahapan menemukan masalah sampai adanya hasil, berikut ini uraiannya :

## 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

## 2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini memaparkan teori mengenai media garis kelipatan mulai dari pengertian media pembelajaran sampai dengan kelebihan serta kekurangan media garis kelipatan. Selain itu, terdapat teori mengenai pembagian bersusun pendek mulai dari pengertian matematika sampai dengan pembagian bersusun pendek.

## 3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

## 4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai temuan penelitian sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah.

## 5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini memaparkan mengenai simpulan dari penelitian yang sudah disusun dan rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.